



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA RASAU KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang bimbingan konseling islam*

Oleh

**ASKI MAISAROH LUBIS
NIM : 12 120 0039**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA RASAU KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang bimbingan konseling islam*

Oleh

**ASKI MAISAROH LUBIS
NIM : 12 120 0039**



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA RASAU KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang bimbingan konseling islam*

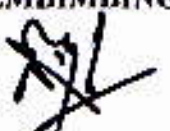
Oleh

**ASKI MAISAROH LUBIS
NIM : 12 120 0039**

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


Drs. H. Zulfan Efendi, M.A
NIP.19640901 199303 1 006

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An.**Aski Maisaroh Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2017
Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Aski Maisaroh Lubis** yang berjudul: "**Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs.H.Armyr Hasibuan, M.Ag
NIP.19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

Drs.H.Zulfan Efendi, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

NAMA : ASKI MAISAROH LUBIS
NIM : 12 120 0039
FAKULTAS/JURUSAN : FDIK/BKI
JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA RASAU KECEMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 oktober 2017

nyatakan

isarah lubis

NIM. 12 120 0039

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aski Maisaroh Lubis**
NIM : 12 120 0039
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA RASAU KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN.**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 14 November 2017

Yang menyatakan



Aski Maisaroh Lubis
NIM.12 120 0039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Aski Maisaroh Lubis**
NIM : **12 120 0039**
Judul : **PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI
DESA RASAU KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU
SELATAN.**

Ketua

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 031

Sekretaris

Ali Anwar S Ag., M.Si
NIP.19760113 200901 1 005

Anggota

1. **Drs. Armyh Hasibuan, M.Ag**
NIP. 19620924 199403 1 006

3. **Fauziah Nasution, M.Ag**
NIP. 19730617 200003 2 031

2. **Drs. Zulfan Efendi, M.A**
NIP. 19640901 199303 1 006

4. **Ali Anwar S Ag., M.Si**
NIP. 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2017
Pukul : 14.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,87 (B)
IPK : 3,26
Predikat : ~~Cukup Baik/Baik~~/Amat-Baik/Cumlaude (Coret yang tidak sesuai)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *1037* /ln.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

Judul Skripsi : **PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA RASAU KECAMATAN
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Ditulis Oleh : **ASKI MAISAROH LUBIS**

NIM : **12 120 0039**

Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 16 Nopember 2017



[Signature]
Eouzar Nasution, M.Ag
197306172000032013

ABSTRAK

Nama : ASKI MAISAROH LUBIS
Nim : 12 120 0039
JudulSkripsi : Peranan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini berasal dari permasalahan tentang peranan orangtua dalam membentuk kepribadian yang baik kepada anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan seperti halnya banyak orangtua yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua terutama kewajibannya dalam membentuk kepribadian yang baik terhadap anaknya. Banyak anak yang tidak mempunyai sopan santun, malas belajar, pergaulan yang terlalu bebas, waktu bermain tidak dibatasi akibat kurangnya kontrol orangtua dan kurangnya bimbingan orangtua.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepribadian anak di desa Rasau, bagaimanakah peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau, apa upaya yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kepribadian anak di desa Rasau, untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau, untuk mengetahui faktor-faktor apa upaya yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif tentang objek yang diteliti melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari orangtua sebagai sumber utama dan sumber pendukungnya yaitu anak, tokoh agama serta masyarakat di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kepribadian anak di desa Rasau kurang baik, orangtua di desa Rasau masih banyak yang tidak menjalankan perannya sebagai orangtua terhadap anak. Masih kurang memperdulikan perkembangan kepribadian anaknya, yang disebabkan oleh sibuknya orangtua dalam bekerja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Dengan keterbatasan yang ada peneliti menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak peneliti tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

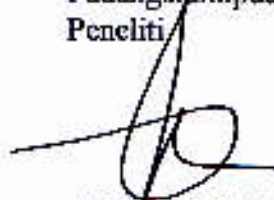
1. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag sebagai pembimbing I, dan bapak Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL., selaku rector Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Fauziah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak Dr. Sholch Fikri M.Ag., selaku wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Replita M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan ibu Risdawati Siregar selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan konseling yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-II) angkatan 2012.
8. Terimakasih juga kepada sahabat sahabat yang luar biasa memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti Rika Riski, Yoga, Putri Rossa Nasution, Shelani, Erma Dalimunte, Sahnun Safri, wabrin al Putra Siregar, Srihartati Utami, Rosida, Evi Arsyita Sary, Naimatul Wardiah, Aminah, Elnida Yusni Siregar, Rahmadhani, Elpiani, dan kepada teman teman lainnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teristimewa ayahanda (Alm.Hubban Lubis) dan ibunda (Nur Indah Nasution) yang paling saya cintai di dunia ini yang telah mengasuh, membimbing, serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak peneliti dilahirkan sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap dari peneliti sebagai usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka. semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.
10. Abanganda tercinta (Indra Hamdani Lubis S.E, Hendri Maulidina Lubis S.H), Kakak tersayang (Dahlia Lubis, S.E) dan seluruh keluarga yang telah memberi selalu memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, dan dapat menambah wawasan para pembaca. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat untuk berserah diri, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dan memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang banyak berjasa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, di dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 25 Okt 2017
Peneliti



ASKJ MAISAROH LUBIS
NIM: 12 120 0039

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peranan Orangtua Terhadap Anak.....	15
1. Pengertian Peranan.....	15
2. Tanggung Jawab Orangtua.....	17
B. Membentuk Kepribadian Anak.....	24
1. Pengertian Kepribadian Anak.....	24
2. Kepribadian yang Baik.....	30
3. Upaya Membentuk Kepribadian.....	31
4. Faktor Penghambat Kepribadian.....	34
5. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	35
C. Kajian Terdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	45

G. Teknik Pengelola Data dan Analisis Data	47
--------------------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Letak Geografis Desa	49
2. Keadaan Penduduk Desa Rasau.....	50
B. Temuan Khusus	52
1. Gambaran Kepribadian Anak 6-12 Tahun di Desa Rasau.....	52
2. Peranan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Rasau.....	61
3. Upaya Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Rasau	67
a. Pembiasaan Baik	68
b. Pembentukan Minat dan Sikap	71
c. Pembentukan kerohanian.....	73
C. Analisis Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil.¹ Anak merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing agar dapat mewarnai kepribadiannya dimasa yang akan datang. Anak masih memerlukan peranan dari lingkungan sosialnya untuk diberi bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.²

Anak adalah amanah dalam ajaran Islam, amanah yaitu sesuatu yang wajib dipertanggungjawabkan. Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya, maka anak membutuhkan peranan dari orangtua dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Peranan merupakan bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai perilaku bagi sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.³

Peran yang dimiliki orangtua terhadap anak yaitu seperti memperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin. Sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 41.

²Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131.

³Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.212.

seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Orangtua adalah wadah belajar anak yang pertama dan utama untuk menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang, orangtua juga merupakan awal pembentukan kepribadian anak baik dan buruknya kepribadian anak. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mampu memberikan contoh atau panutan kepribadian yang baik yang pantas untuk diteladani oleh anaknya. Orangtua harus selalu sabar untuk memperhatikan dan memantau kegiatan dan perilaku (kepribadian) anaknya, dan jangan mudah mengeluh karena memang sudah menjadi kewajiban orangtua untuk membentuk kepribadian anak.

Pada dasarnya anak dilahirkan dengan fitrah keimanan dan tauhid. Namun, orangtua yang harus berperan meluruskannya di jalan Islam, orangtua yang membentuk perilaku anaknya, sehingga perilaku tersebut ditentukan oleh orangtua. Agar tindakan anak mencerminkan kebaikan maka orangtua wajib membentuk kepribadian anaknya dengan baik, hal ini diperkuat dengan surah An Nisaa' Ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak mereka sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Orangtua yang baik adalah orangtua yang menjalankan tanggung jawabnya dan menanamkan jiwa agama dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah SAW sebagai teladan. Orangtua hendaknya menanamkan nilai-nilai tersebut sejak usia dini sehingga akan tercipta kepribadian yang baik. Pengasuhan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya harus diperhatikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar tercapainya keluarga yang bahagia maka kewajiban orangtua dapat berfungsi yaitu menunaikan hak dan kewajiban.

Apabila kewajiban itu tidak ditunaikan maka keluarga akan mengakibatkan ketidakharmonisan. Oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam pembentuk kepribadian anak dan menjadi suri tauladan bagi anak.⁴ Semua apa yang terjadi didalam keluarga, permasalahan orangtua, perilaku orangtua, sikap orangtua, akan mempengaruhi anak dan anak akan cenderung meniru perilaku orangtua, karena anak akan belajar dan mencontoh lingkungan terdekatnya yaitu orangtua. Sebagai orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan anak dan menerima

⁴Sayekti pujosuwarno, *Bimbingan dan konseling keluarga* (yogyakarta: menara mas offet). hlm.40

keadaan anak apa adanya. Mensyukuri nikmat yang diberikan Allah serta mengembangkan potensi anak agar melahirkan kepribadian yang baik.⁵

Dalam mewujudkan kepribadian anak orangtua harus berperan sebagai orangtua yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam ajaran islam telah dinyatakan oleh nabi Muhammad SAW dengan sabdanya.

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ.⁶

Artinya: Bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.⁷

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa orangtua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian bagi anaknya dari sejak lahir sampai anak menjadi dewasa. Sebagai amanat Allah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya, anak memerlukan bimbingan yang baik dan memadai dari orangtua. Bimbingan tersebut ini bermakna luas, baik berupa akidah, etika maupun hukum Islam. Jika perilaku terhadap anak-anak tersebut sekali saja diabaikan,

⁵Rifa Hidayat, *Psikologi pengasuhan anak* (UIN Malang Press, 2009), hlm.24

⁶Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Shahih Al-Bukhori*(Beirut-Libanon: Darul Kitab Ilmiah, 1992), hlm.413.

⁷*Ibid.*, hlm. 413.

maka niscaya mereka akan menjadi rusak. Minimal tidak akan tumbuh dan berkembang secara sempurna.⁸

Pembentukan kepribadian anak berkaitan dengan tanggung jawab orangtua. Tanggung jawab tersebut terhadap anak sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberikan pengajaran dalam arti luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orangtua haruslah memiliki kesadaran dan menjalankan perannya sebagai orangtua pada anak sebagaimana orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap anak. Apabila Orangtua telah melakukan tanggungjawabnya sebagai orangtua, maka anak akan melahirkan kepribadian yang baik. Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Kepribadian yang sehat misalnya mampu menilai diri sendiri, bertanggung jawab, mandiri, dapat mengontrol emosi, bersikap sopan dan dapat mengarahkan diri, kepribadian yang tidak sehat misalnya tidak mampu menerima tuntutan sosial,

⁸Abdur Razak Husain, *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Fikahati Aneska,2000), hlm. 62.

⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara,2012), hlm. 38.

tidak bertanggungjawab, tidak dapat mengontrol emosi, tidak menghargai orang lain, mudah marah, kebiasaan berbohong. Hal ini berpengaruh besar dan menentukan pembentukan daripada kepribadian anaknya. Idealnya pada usia 6-12 kepribadian anak dapat berubah diakibatkan meluasnya perkembangan sosialnya, usia 6-12 tahun disebut masa sekolah, sekolah dijadikan sebagai sumber pengalaman bagi anak.

Ciri anak pada usia ini ditandai dengan daya ingat yang kuat, sanggup menerima rangsangan serta teratur saat ditunjukkan pada benda benda beberapa waktu melalui ingatan dan pengamatan, menyadari bahwa dirinya sudah memasuki masyarakat baru yaitu sekolah, sudah mampu menerima peraturan peraturan yang telah dituntut dari lingkungannya, berfikir secara konkrit yaitu anak mampu berfikir logika, dan sangat mudah dipengaruhi baik dalam hal positif atau pun negatif, maka dari itu peran orangtua sangat penting dalam membimbing anak.

Ciri-ciri anak secara fisik bagi anak bisa dilihat dari ukuran tubuhnya tumbuh 5 hingga 7,6 cm setahun, hingga pada usia 12 tahun tinggi rata-rata tinggi anak perempuan 147 cm dan tinggi anak laki-laki 146 cm. Berat anak-anak bertambah rata-rata 2,3 kg pertahun berat bertambah ukuran sistem rangka dan otot serta ukuran beberapa organ tubuh, timbulnya hasrat yang besar untuk mengumpulkan benda benda konkrit seiring nya perkembangan kepribadian anak

mudah dibentuk di priode ini. Maka peranan orangtua harus siap membimbing anak agar kepribadian anak mencerminkan yang baik.¹⁰

Berdasarkan yang peneliti amati dari hasil observasi sementara berbeda, masih banyak orangtua yang tidak menjalankan tanggungjawabnya sebagai orangtua, contohnya membiarkan anak berkeliaran saat waktu Sholat, tidak menegur anak saat berbicara kotor, membiarkan anak bermain kemana saja, tidak membatasi pergaulan anaknya dengan teman temannya. Idealnya orangtua yang baik hendaknya memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anaknya baik secara fisik maupun psikisnya, agar anak kelak dapat mencerminkan kepribadian yang baik di dalam lingkungan sosialnya.

Di desa Rasau Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan suatu desa yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan mata pencahariannya berkebun sawit dan berkebun karet. Banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa peranan mereka sangat penting, orangtua di desa Rasau mencari nafkah baik dari pihak ayah maupun ibu, bahkan mereka pergi pagi dan pulang sampai pada malam hari, sehingga waktu untuk memberikan bimbingan untuk anak pun sudah tidak ada lagi.

Di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya dan yang peneliti amatibahwa orangtua di desa Rasau enggan untuk menyuruh anak mereka untuk beribadah, bahkan disaat waktu sholat datang pun mereka masih bermain.

¹⁰Alizabeth b. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Gelora aksara pratama), hlm.110.

Bermain merupakan prioritas utama mereka adalah, menonton tv, sehingga waktu belajar tidak ada lagi, sering berbicara kotor kepada teman maupun orang yang lebih tua, tidak menghormati orang lain, malas melaksanakan Sholat,seringnya terjadi pertengkaran sesama teman bahkan sampai pada orangtua, pergaulan yang terlalu besas, bagi anak anak laki-laki banyak yang sudah merokok, bahkan banyak berpacaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dari observasi sementara yang peneliti lakukan di lapangan sepiintas masih banyak anak yang tidakmemiliki kepribadian yang baik serta banyak orangtua yang kurang peduli dengan tanggung jawab terhadap anaknya.Untuk mengetahui fakta yang sebenarnya peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini yang berjudul “Peranan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, meskipun beragam macam problem yang ada di desa Rasau yang ditandai dengan:

1. Banyak orangtua yang kurang menyadari bahwa membentuk kepribadian anak itu sangat penting untuk masa perkembangan anak-anaknya
2. Banyak orangtua yang kurang peduli dengan sikap-sikap anak yang kurang mencerminkan kepribadian yang baik
3. Banyak orangtua yang kurang pandai membagi waktu bekerja dan waktu untuk membimbing anaknya

4. Kurangnya perhatian dan tanggung jawab terhadap anak

Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah agar peneliti tetap fokus meneliti dan menghindari adanya pembahasan yang tidak penting dan tidak terkait dengan pembahasan yang peneliti lakukan.

Maka yang dimaksudkan peneliti yaitu masalah peranan Orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah istilah yang ada di dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Peranan

peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.¹¹ Peranan sebagian tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai perilaku bagi sosial yang meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.¹² Peranan ialah “suatu pola tingkah laku yang (dianggap) harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya”.¹³ Pada penelitian ini yang peneliti maksudkan yaitu peranan dan tanggung jawab orangtua

¹¹Wjs. Poerwardinata, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1979), hlm. 304.

¹²Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.212.

¹³Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 121.

(ayah dan ibu) terhadap anaknya, agar anaknya mempunyai kepribadian yang baik.

2. Orangtua

Orangtua yaitu pria dan wanita yang terikat dengan perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak anak yang dilahirkannya. Orangtua juga orang yang dianggap tua atau orang yang di hormati (disegani).¹⁴ Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak anak padamasa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹⁵Orangtua yang dimaksudkan peneliti adalah orangtua anak yang berusia 6-12 tahun yang ada di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Membentuk

Membentuk adalah proses, cara, perbuatan, membentuk, menjadikan, menyusun, membuat atau membimbing.¹⁶Membentuk yang dimaksud peneliti yaitu peranan orangtua untuk menjadikan anak nya memiliki kepribadian yang baik di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

4. Kepribadian

¹⁴*Ibid.*, hlm. 136.

¹⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.132.

¹⁶Departemen Pendidikan Agama dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 136.

kepribadian adalah berasal dari kata “pribadi” yaitu manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri orang sendiri), atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan atau perilaku seseorang.¹⁷ kepribadian yang dimaksudkan peneliti yaitu kepribadian yang baik (pribadi yang muslim).

5. Anak

Anak adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil. Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁸ Usia 6-12 kepribadianya mudah dibentuk, meskipun pada usia 6-12 prilakunya dapat berubah ubah. Anak yang dimaksud peneliti adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang berada di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan batasan istilah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

¹⁷Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 171.

¹⁸Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131.

2. Bagaimana peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk mengembangkan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya bimbingan dan konseling yang dapat digunakan sebagai bahan

referensi dan dapat diberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi saya dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus untuk menjadi acuan bagi pengembangan wawasan bagi para orangtua, khususnya bagi orangtua anak, bagi tokoh masyarakat di Desa Rasau.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman kita dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, alasan peneliti mengangkat judul, selanjutnya batasan istilah, tujuan penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang membahas kajian teori yang mencakup peranan orangtua terhadap anak yang mencakup pengertian orangtua, peran dan tanggung jawab orangtua, membentuk kepribadian anak yang meliputi pengertian kepribadian anak, kepribadian yang baik, upaya membentuk kepribadian anak, faktor penghambat kepribadian, faktor yang mempengaruhi kepribadian anak.

Bab III yang membahas tentang metode penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengejeakan dan keabsahan data selanjutnya teknik pengelola data dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mencakup gambaran kepribadian anak, peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak, faktor yang mempengaruhi kepribadian anak dan faktor penghambat membentuk kepribadian anak.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan Orangtua Terhadap Anak

1. Pengertian Peranan

Dalam kamus bahasa Indonesia *peranan* berasal dari bahasa Indonesia yaitu *ikhtiar* untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Sedangkan dalam bahasa Inggris *peranan* adalah *the lead leading role*.¹ Peranan berasal dari kata peran, peran memiliki makna yaitu suatu tindakan yang dilakukan, diperbuat atau tugas oleh seseorang dalam suatu peristiwa.² Peranan (*role*) merupakan bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai perilaku bagi sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.³ Pengertian peranan oleh Soekanto adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁴

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga

¹John.M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT Gramedia, 1962), hlm.421

²Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.212.

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 243.

bidang tersebut. Dari ketiga bidang tersebut, istilah “peran” di ambil dari dunia teater. Dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seseorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai posisi yang diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.⁵

Menurut Biddle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan pertama, orana-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan. Aktor (actor, pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menuruti suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain (other), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Teori peran dapat ditetapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang.

Menurut Second dan Beckamn seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa aktor dilihat secara nyata dan perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawa perannya. *Keduapenilaian dan sanksi mengenai penilaian dan saksi Biddle dan Thomas mengatakan bahwa berdasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikanesan positif atau negatif terhadap*

⁵Sarlito wirawan sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*(Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm.209.

sesuatu perilaku. Dan sanksi adalah usaha orang yang mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.

Ketiga, kedudukan orang-orang dalam berperilaku. Second dan Beckamn dan Biddle dan Thomas mendefinisikan kedudukan (posisi) adalah kumpulan orang yang secara bersama diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama. *Keempat* kaitan antara orang dan perilaku, Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidaknya dan dapat diperkirakan kedudukannya dalam kaitan antara orang dengan perilaku.⁶

Dari penjelasan diatas yang dimaksudkan peranan yaitu adalah suatu tugas yang harus dilakukan atau tindakan seseorang berdasarkan peraturan peraturan yang ada. Dalam teori peran, aktor adalah penggerak atau pemimpin. Maka di dalam penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti dengan peran adalah peran atau tugas orangtua dalam membentuk kepribadian anak. Perananorangtuaberbentuktanggunjawab.

2. Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja.⁷Karena manusia pada

⁶*Ibid.*, hlm. 209.

⁷Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 32.

hakikatnya adalah makhluk bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial juga merupakan makhluk tuhan, begitu juga dengan orangtua, orangtua memiliki tanggung jawab kepada anaknya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orangtua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).⁸Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁹

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.¹⁰ Selanjutnya Zakiah Daradjat mendefinisikan orangtua, yaitu pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang memikul tanggungjawab terhadap anak anaknya. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orangtua yang ada dalam keluarga yaitu orangtua yang memelihara, membesarkan, membimbing serta memotivasi anaknya terutama dalam membimbing anak ke arah kebaikan

⁹Hery Noer Ali. *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.32.

¹⁰Departemen Pendidikan Agama dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 1059.

¹¹Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 23.

yang mencerminkan kepribadian yang sehat, tanggung jawab tersebut harus dijalankan oleh orangtua. Darisegiislambahwa orangtua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Salah satu tanggungjawab orangtua seperti hadis di bawah ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya".¹²

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki tuntunan yang besar untuk bertanggung jawab, selain itu orangtua juga memiliki tanggung jawab. Adapun tanggung jawab orangtua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk melaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan.
- c. Membimbing dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya, sehingga apabila ia dewasa nanti ia mampu mandiri dan membantu orang lain dan melaksanakan kekhalifahannya. Orangtua membimbing dengan pembiasaan sejak kecil.

¹²Abu Daut, *kitab imam 9* (lidwa pustaka: kitab abu daut), hlm.418

Dalam hal ini perlu direnungkan sebagian kata Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya' 'Ulumuddin* yang dikutip oleh Kusdwirarti Setiono mengenai kebiasaan anak yang berperangai baik atau buruk. Diutarakan, bahwa:

“Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkannya seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik.”¹³

- d. Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikan bimbingan agama dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap anak. Dijalankan atau tidaknya peranan tersebut akan berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku anak.

Orangtua perlu tau bahwa anak memiliki potensi yang dimiliki anak, kesuksesan seseorang bukanlah mutlak ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja tetapi kecerdasan itu bersifat majemuk. Orangtua juga berkewajiban untuk mendisiplinkan anak dengan kasih sayang, bersifat adil dan memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya. Orangtua kepada anak muncul karena adanya kewajiban, yang di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab mengasuh dan membimbing anak-anaknya yang harus dipenuhi demi masa depan anak-anak mereka.

Bimbingan agama dalam arti pembinaan kepribadian sebenarnya bisa dimulai sejak sianak lahir atau mulai dari kecil, bahkan sejak dalam

¹³Kusdwirarti Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 137.

¹⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 38.

kandungan. Keadaan orangtua ketika si anak dalam kandungan dapat mempengaruhi jiwa anak ketika lahir nanti. Hal ini banyak terbukti perawatan jiwa, memang diakui bahwa penelitian terhadap mental janin yang dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir.

Bimbingan agama yang dilakukan orangtua sebelum si anak masuk sekolah terjadi secara tidak formal. Bimbingan anak pada umur ini melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakannya. Oleh karena itu perlakuan orangtua dalam kehidupan mereka sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak, oleh karena itu jangan sampai orangtua salah dalam bertindak pada anak anaknya.¹⁵ Secara teori ada beberapa langkah yang harus diperankan orangtua pada anak, yaitu:

a. Memberikan Pengarahan dan Bimbingan

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak.

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orangtuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 126-127.

anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat, maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah diketahui oleh anak. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil. Orangtua hendaknya membimbing anak sejak lahir kearah hidup yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Selain membimbing, orangtua harus memberikan bimbingan kepada anak. Memberikan pengarahan yang berarti memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.¹⁶

Dengan pengarahan dan bimbingan, anak tidak akan merasa asing terhadap sesuatu yang baru ia ketahui, pengarahan dan bimbingan dilakukan ekstra oleh orangtua. Pengarahan dan bimbingan harus dilakukan secara terus menerus. Karena dengan melakukan berulang-ulang, maka akan menumbuhkan pemahaman kepada anak. Misalnya, orangtua megarahkan anaknya yang mengalami keterbatasan membiasakan diri untuk melakukan shalat. Walaupun apa yang dilakukan mereka tidak

¹⁶Charles Shcaefter, *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Jakarta: Efthar Dahara Prize), hlm. 71.

mengetahui maknanya, akan tetapi bimbingan dan pegarahan harus dibiasakan agar mereka terbiasa akan hal-hal yang baik.

b. Memberikan Motivasi

Manusia hidup di dunia pasti memiliki keinginan, cita-cita, ataupun harapan. Karena dengan adanya keinginan tersebut pasti akan timbul semangat dalam hidupnya, walaupun terkadang untuk mencapainya membutuhkan usaha yang tidak ringan.

Menurut Soemardi Soerjabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.¹⁷ Jadi, orangtua harus dapat memberikan motivasi kepada anaknya. Dalam hal ini anak juga sangat membutuhkan motivasi orangtua. Karena apa yang mereka lakukan belum tentu mereka mengerti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa begitu penting nya memberikan motivasi bagi anak, bukan hanya dari segi materiil tetapi kasih sayang dan kepedulian orangtua terhadap anak.

c. Memberikan Teladan yang Baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Pada dasarnya, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua. Oleh karena itu, apabila orangtua hendak mengajarkan tentang

makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orangtua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.¹⁸

d. Memberikan Pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan perilaku anak dapat terkontrol dengan baik sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan. Dengan demikian, pengawasan kepada anak hendaknya diberikan sejak kecil sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat diketahui secara langsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orangtua memiliki tugas kepada masing masing anaknya sejak anaknya terlahir didunia, orangtua lah yang memberikan pengalaman kepada anak, karena dari orangtua lah seorang anak belajar dari pengalaman yang diperolehnya. Maka tergantung pada orangtua lah yang menentukan baik buruknya kepribadian anaknya dimasa yang akan datang.

B. Membentuk Kepribadian Anak

1. Pengertian Kepribadian Anak

Kepribadian merupakan keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya

¹⁸Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Kepribadian secara istilah merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*personality*". Sedangkan istilah *personality* secara etimologis berasal dari kata latin "*person*" (kedok) dan *personare* (menembus) persona biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi. Sedangkan yang dimaksud *personare* yang berarti para pemain sandiwara itu dengan kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya seseorang lagi termurung, pendiam, periang, pemaarah, peramah.

Secara terminologis menurut Mark A. May kepribadian sebagai reaksi yang menunjukkan kepribadiannya. Kepribadian dapat juga diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik.

Untuk membentuk kepribadian kepada anak agar memiliki akhlak yang baik dilakukan sebelum sampai pada umur dewasa, orangtua harus lah menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak, setiap anak mengalami tahapan dan perubahan lingkungan, pada tahap pertama, ketika masih berupa janin, lingkungan anak adalah rahim ibunya, baru kemudian keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana orangtua tinggal dan perlu adanya bimbingan dari kedua orangtua dan peran dari orang-orang yang ada di lingkungan anak tersebut.

Membimbing dan membina anak dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan amat penting, dan disinilah orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam rangka memberikan keteladanan yang baik bagi anak. Agar kepribadian anak tersebut menjadi cerminan kepribadian yang baik seharusnya orang berperan sejak sebelum pernikahan, peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Terjalinnnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh yang Islami sejak dini, yakni:¹⁹

1) Perencanaan dalam mendidik anak dimulai sejak pra-konsepsi pernikahan.

Ada tuntunan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan yang terbaik sesuai dengan tuntutan agama dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.

Dalam membentuk kepribadian anak apabila dilihat dari segi ajaran Islam sendiri yaitu yang berkenaan dengan keluarga Muhammad Nur Abdul Hafidz sebagaimana dikutip oleh Suharsono mengatakan bahwa rumahtangga (keluarga) Muslim bagaikan pionir dari sebuah masyarakat Islam. Rumahtangga (keluarga) bagaikan benteng akidah.²⁰ Karena itulah setiap lelaki, diharapkan memilih wanita yang salehah dan cerdas sebagai

¹⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press: 2009), hlm. 21.

²⁰Suharsono, *Mencerdaskan Anak: Melejitkan Dimensi Moral, Intelektual, dan Spiritual dalam Memperkaya Khasanah Batin dan Motivasi Kreatif Anak (IQ, IE, & IS)* (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm. 99.

istrinya, agar mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Islam memandang bahwa keluarga adalah suci dan tidak boleh dibentuk dengan perbuatan-perbuatan amoral atau pelecehan seksual. Hikmah yang dapat diambil dari itu semua berkenaan dengan proses pendidikan anak, adalah karena motivasi dalam keluarga, hubungan suami istri, dan keberadaan istri yang salehah juga cerdas merupakan lingkungan dan kurikulum dini bagi pencerdasan, pembentukan spiritualitas anak.

- 2) Pengasuhan dan perawatan anak saat masih dalam kandungan, setelah lahir sampai masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Husain Mazhahiri dalam bukunya *Pintar Mendidik Anak* bahwa hendaknya orangtua memberikan kasih sayang dan kecintaan kepada anak mereka, dan tidak mengarahkan pukulan batin kepadanya. Apabila seorang anak tidak diberi kasih sayang yang cukup, melainkan dijadikan sasaran penghinaan dan pemukulan, maka ia akan menderita gangguan-gangguan dan lemah saraf.²¹
- 3) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orangtua yang saleh adalah model terbaik untuk member pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan cara membiasakan anak

²¹Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 146.

dengan tingkah laku yang baik. Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah SAW sebagai keteladanan terbaik, orangtua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah SAW adalah dengan menanamkan akhlakul karimah.

- 4) Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga anak melaksanakan semua aturan agama, terutama implementasi rukun iman, rukun Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan kepribadian pada periode sekolah akan semakin sulit dibandingkan periode sebelumnya karena anak semakin banyak bergaul, sehingga kepedulian orangtua dibutuhkan anak. Ada beberapa tingkat kepedulian orangtua dalam membentuk kepribadian anak.

a) Peduli

Orangtua yang peduli yaitu orangtua yang memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak ditandai dengan memperhatikan kesehatan, menjaga anak dari segala bahaya, peduli terhadap pendidikan anak, menanamkan sekebiasaan kebiasaan baik, memberikan anak tanggung jawab terhadap dirinya, membuat anak lebih mandiri, menghargai anak, mendukung prestasi anak, memberikan pengawasan.

b) Kurang peduli

Sikap kurang peduli terhadap anak yaitu tipe orangtua yang cuek atau acuh tak acuh terhadap kebutuhan anak, kurangnya respon terhadap anak, kurang dekat secara emosional sehingga kurang perhatian. Kebanyakan orangtua hanya memenuhi kebutuhan dasar saja seperti makan dan tempat tinggal, sedangkan kebutuhan lain kurang peduli seperti memberikan bimbingan, rekreasi atau kegiatan waktu luang tidak dipenuhi. Biasanya yang menjadi alasan orangtua adalah karena sibuk sehingga anak adalah prioritas kedua bagi orangtua, kebanyakan orangtua bekerja justru untuk anak, namun pada dasarnya disamping itu orangtua seharusnya pandai membagi waktu antara pekerjaan dan anak, karena orangtua mempunyai tanggung jawab mengayomi bagi anak-anaknya.

c) Tidak peduli

Orangtua yang tidak peduli terhadap anak-anaknya adalah orangtua yang tidak mau tau apa yang dibutuhkan anak baik secara jasmani maupun rohani, tidak ada perhatian, berbicara kotor kepada anak, menghina anak bahkan tidak sedikit orangtua melampiaskan emosinya kepada anak. Orangtua ini di kategori orangtua yang egois. Orangtua tidak menanyakan kebutuhan anak-anaknya kecuali anak sendiri yang memintanya, sehingga sikap kurang percaya diri, anak merasa berjalan dijalanannya sendiri, kurangnya motivasi bagi anak, anak akan mengambil keputusan sendiri atas apa yang dilakukannya, menghadapi masalah sendiri sehingga anak mengalami pengalaman buruk di

dalam keluarga, padahal pengalaman pertama bagi anak adalah orangtua yang membentuknya.²²

2. Kepribadian anak yang baik

Kepribadian anak yaitu pribadi yang merupakan hasil interaksi antara unsur keturunan dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan, bergantung pada lingkungan keluarga yaitu dari orangtua. kepribadian anak adalah dianggap masa krisis pertama, krisis ini terjadi karena ada perubahan pada diri anak, yaitu sadar akan dirinya, dia menemukan tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain atau orangtuanya, mulai berfikir tentang kepentingan dirinya, bertentangan antara kemauan diri atau tuntutan lingkungannya.²³

Idealnya usia 6-12 anak ditandai dengan sikap ramah, sopan, dan tugas utamanya adalah belajar, semua urusan pribadi anak masih tergantung pada orangtua sehingga peran orangtua perlu karena semakin luas lingkungan sosialnya, sehingga kepribadian anak bisa juga dibentuk oleh lingkungan itu sendiri, dan tidak bisa dipungkiri bahwa usia ini juga merupakan usia yang dianggap bandel, karena pengaruh luar bisa mengakibatkan ketegangan diri terhadap anak, sehingga tidak jarang seorang anak merespon dengan sikap membandel atau keras kepala, seperti membantah perintah orangtua, malas belajar, sulit menerima peraturan-peraturan yang

²²Kusdwirarti Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 137.

²³*Ibid.*, 138

telah ditetapkan oleh orang tuanya, Bagi usia anak sikap membandel ini merupakan suatu kewajiban, karena perkembangan mereka sedang bergerak dari sikap dependen ke independen. Oleh karena itu disinilah orang tua harus benar-benar memperhatikan anaknya dengan memberikan perhatian, kesabaran dalam membimbing anak. Di usia ini anak mulai melepaskan diri dari orang tuanya dan mendekati diri kepada orang lain di samping anggota keluarga, kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir diasuh oleh orang tua, setiap hari akan berinteraksi pada kedua orang tua, orang tua yang mengisi pribadi anak, orang tua yang memegang kendali, orang tua yang membimbing dan sebagainya.

3. Upaya membentuk kepribadian

Kepribadian seseorang seperti yang kita lihat sekarang, tidaklah dibawa sejak lahir, Sigmund Freud mengatakan yang dikutip dalam bukunya Abu Bakar M. Luddin bahwa usaha pembentukan kepribadian terlihat ketika usia anak masuk pada tahun ke lima atau sebelum memasuki masa sekolah dan akan berkembang secara bertahap yang dibentuk dari lingkungan luar. Sebelum memasuki usia sekolah atau disebut pra sekolah juga dapat dilakukan orang tua karena masa pra sekolah juga dianggap sebagai masa emas bagi orang tua dalam membentuk kepribadian anak-anaknya, dalam hal ini orang tua harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak, karena orang sendiri akan mewariskan sifat-sifat kepada anak, anak akan cenderung meniru apa yang dilihat di dalam keluarga.

Secara umum, kepribadian itu pada dasarnya terbentuk dari pendidikan formal maupun tidak formal. Dari pendidikan tersebut akan menanamkan tingkah laku yang berulang-ulang dan menjadi kebiasaan. Terbentuknya kepribadian pada seseorang itu melalui perkembangan yang terus menerus. Adapun upaya orangtua untuk membentuk kepribadian tersebut yaitu:

1) Pembiasaan

Pembiasaan yaitu dilakukan kepada anak sejak kecil, sebab pada masa ini merupakan masa yang paling peka dalam menanamkan perilaku yang baik terhadap anak. Orangtua selalu mengajarkan, memperlihatkan dari hal-hal yang kecil, karena anak sensitif meniru. Membiasakan hal-hal yang baik kepada anak, sehingga anak akan meniru kebiasaan tersebut, orangtua yang membiasakan hal baik, maka kepribadian anak akan mencerminkan kepribadian yang baik seperti:

- a. Mengucapkan salam
- b. Permisi
- c. Permohonan maaf
- d. Mengucapkan terima kasih

2) Pembentukan minat dan sikap

Pembentukan minat dan sikap adalah lebih dititikberatkan pada perkembangan akal (fikiran, sikap dan kemandirian) pada anak. Diusia inilah (6-12) orangtua mempunyai kesempatan untuk menanamkan kebiasaan baik kepada anak. Maka dari itu orangtua harus selalu

memperlihatkan sikap yang baik kepada anaknya, dengan terciptanya sikap yang baik terhadap anak akan mendorong perkembangan positif bagi anak. Orangtua juga harus mengetahui minat anak dan mendorong anak agar minat yang dimiliki anak berkembang sesuai dengan yang diinginkan anak.

3) Pembentukan kerohanian

Pembentukan kerohanian yaitu dapat memilih, memutuskan, berbuat atas dasar kesadaran diri dengan penuh tanggungjawab, kedisiplinan, keteladanan. Membiasakan anak untuk beribadah bersama agar anak bisa mengaflikasikannya ketika sendiri. Orangtua merupakan pendidik pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, moral yang dapat dijadikan patokan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman-pengalaman yang diberikan orangtua kepada anak akan membekas dalam diri anak sehingga akan menjadi salah satu faktor pembentukan kepribadian. Nilai-nilai agama islam yang ditanamkan kepada anak yaitu mengenai nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlakul karimah. Strategi dan metode yang dilakukan orangtua melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, memberikan perhatian dan hukuman.²⁴

Pembentukan kepribadiandiawalidengan berhubungan suami istri dengan niat karena berharap rezeki (keturunan) yang baik dengan menjauhi larangan-larangan dalam berhubungan suami istri. Dalam berhubungan suami istri dengan berniat baik sebelum bersenggama yang bertujuan untuk

²⁴ *Op, Cit.*, hlm.30

mendapatkan anak (keturunan) yang baik akhlaknya, membaca doa sebelum berseggama yaitu meminta kepada allah agar dijauhkan perbuatan syetan , di berikan keturunan yang baik yaitu ketika (sperma bertemu dengan ovum), membaca doa ketika setelah selesai berhubungan, selain itu upaya yang bisa dilakukan orangtua yaitu sejak masa kehamilan saat anak masih dalam kandungan yaitu Seperti dengan membacakan ayat-ayat Allah SWT sampai pada masa kelahiran anak dan menjaga anak sampai besar. Upaya tersebut harus dengan usaha yang terus menerus dalam membentuk kepribadian tersebut agar kualitas tumbuh kembang kepribadian anak lebih baik.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan kepribadian dilakukan harus terus menerus, melalui pembiasaan hal-hal yang baik, memperhatikan perkembangan minat, dan perkembangan rohaniah.

4. Faktorpenghambatkepribadian

1) Kesibukan orangtua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orangtua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak dapat membimbing anak-anaknya sehingga tidak mencerminkan kepribadian yang baik.

2) Sikap orangtua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan kesibukan yang dilakukan anak anaknya dan bahkan tidak membimbing anak ke arah yang baik.

²⁵Krisman purwoko, *Mendidik anak dimulai dari kandungan* (Bogor: Refublika.co.id <http://www.peranan orangtua.co.ic>. diakses Kamis, 11 Juli 2017. Pukul 15.00 wib

3) Lingkungan

Lingkungan rumah adalah lingkungan pertama sumber pengalaman yang diperoleh anak. lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak harus dalam pengawasan orangtua dan membutuhkan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus.

4) Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan tersebut telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan kepribadian anak.²⁶

5) Media sosial

Media sosial salah satu menghambat kepribadian anak, pengaruh tersebut terlihat dari masyarakat dimana anak tersebut tinggal, orang-orang yang ada di sekitar anak secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anak tersebut.

5. Faktor yang mempengaruhi kepribadian

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak terdapat dua macam yaitu :

1. Faktor dari dalam diri (Internal)

Faktor internal adalah berasal dari dalam diri yang merupakan sudah dibawa sejak lahir. Faktor ini berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya,

²⁶ *Ibid.*, hlm. 173.

sifat mudah marah yang dimiliki seseorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.²⁷

Adapun faktor dalam atau faktor pembawaan, ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi dan ingatan yang dibawa sejak lahir ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula.²⁸ Dalam proses pembentukan kepribadian anak, terdapat faktor utama yang dipengaruhi pembentukan seseorang anak yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor fisiologis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor eksternal dan internal, biologis, sosial dan kebudayaan. Semua faktor tersebut akan berpengaruh terhadap kepribadian anak sekalipun kepribadian itu sudah ada sejak lahir, akan berubah apabila ada yang mempengaruhinya

2. Faktor dari luar diri (Eksternal)

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian individu. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang

²⁷Lawrence A. Pervin dkk, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 19.

²⁸Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 5.

tuasering kali
 tanpadibarengipemahamanmendalamtentangkepribadian.Akibatnya,
 mayoritas orang tuahanyabisamencarikambinghitam,
 bahwasianaklahyang sebenarnya tidakberes, ketikaterjadihal-
 halnegatifmengenaiperilakukesehariananaknya.²⁹

Aktivitas apapun yang dilakukan serta disarankan oleh manusia, keberadaannya tetap dipengaruhi oleh berbagai hal, apakah pengaruh tersebut dari dalam diri manusia itu hadir akibat dari unsur luar (lingkungan), demikian pula keterpaduan antara kedua unsur (pembawaan dan lingkungan).

1) Faktor Sosial

Faktorsosialdisiniialahmasyarakat, yaknimanusia-manusia lain disekitarindividu yang mempengaruhiindividu yang bersangkutan.Termasukkedalamfaktorsosialinijugatradisi-tradisi, adatistiadat, peraturan-peraturan, bahasadansebagainya yang berlakudalamasyarakatitu.

2) Faktor Kebudayaan

Kebudayaanitutumuhdanberkembang di dalamasyarakatkitadapatmengetahui pula, bahwakebudayaandaerah / Negara berlainalain.Perkembanganpembentukankepribadianpada dirimasing-

²⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 19-20.

masing anak, orang
 tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan.³⁰

C. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data yang sesuai digunakan untuk berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu meliputi:

1. Sartika Hasibuan pada tahun 2014 jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan yang berjudul pengaruh keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak. Dalam penelitian ia menyimpulkan bahwa dalam membentuk kepribadian anak keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Karena dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pengalaman yang pertama.
2. Yusniar Siregar penelitian yang dilakukan di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang berjudul: pengaruh metode pendidikan orangtua terhadap pembentukan kepribadian anak di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara: ia mengemukakan bahwa pembentukan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 133.

kepribadian anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yaitu yang berasal dari individu meliputi aspek jasmani dan rohani yang dibawa sejak lahir dan faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, memiliki persamaan dan perberbedaan dengan yang peneliti lakukan apabila ditinjau dari segi daerah, tempat penelitian mata pencaharian di Desa Rasau mayoritasnya petani dan berkebun, sehingga waktu dalam pembentukan kepribadian anak tidak begitu dijalankan. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di Desa rasau. Dari berbagai peran dari orangtua, orangtua mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Persamaannya yaitu penelitian terdahulu dan peneliti bertujuan untuk mengetahui kepribadian anak.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa peranan orangtua sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak, maka pentingnya proses bimbingan yang harus dilakukan dalam membentuk kepribadian tersebut, untuk itu perlu adanya upaya dari orangtua. Maka peneliti mengangkat judul: peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak. Maka peneliti mengangkat judul peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun waktu penelitian yang dilakukan mulai dari Juli 2016 sampai Juni 2017 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016						Tahun 2017					
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Studi Pendahuluan	■											
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■				
3	Persiapan Penelitian									■			
4	Pelaksanaan Penelitian										■	■	
5	Laporan Hasil Penelitian												■

B. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses
mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama
dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang

berlaku.¹ Ditinjau dari jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahas pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai keadaan sosial sesuai fenomena dan kenyataan yang berkenaan dengan masalah yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif adalah hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala.³ Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Apabila ditinjau dari lokasi penelitiannya, penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif lapangan. Adapun maksud peneliti

¹M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1983), hlm. 19.

²Lexy moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja kerta karya, 1998), hlm 3.

³Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

⁴Moh Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

dalam hal ini yakni,
 menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alamiah bagaimana peranan
 orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan
 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk
 mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan
 bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak
 dan respon sesuatu. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah orangtua.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stage sampling* dilakukan secara tahap, yaitu peneliti memilih kelompok yang ingin
 diteliti dan dilanjutkan dengan memilih individu dalam kelompok yang terpilih
 secara acak.⁵ Peneliti meneliti orangtua dari anak yang berusia 6-12 tahun,
 orangtua yang dimaksudkan peneliti yaitu memilih salah satu dari orangtua anak
 tersebut, baik itu ayah maupun ibu dari anak secara acak untuk dijadikan sebagai
 sumber penelitian yang dilakukan peneliti.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam
 sumber, yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data penelitian secara langsung yang memuat tentang
 informan penelitian. Data primer yang dijadikan peneliti adalah anak yang

⁵Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm.61

berusia 6-12 tahun sebanyak 15 orang dan orangtua dari anak yang berusia 6-12 tahun berjumlah 15 KK sebanyak 15 orang di desa Rasau Kecamatan Torganba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Data skunder dijadikan adalah yaitu kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di desa Rasau Kecamatan Torganba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Selain itu data didapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya ialah buku-buku yang ada kaitannya dengan judul penelitian.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian ini peneliti langsung melakukan observasi atau pengamatan langsung ke rumah anak.

⁶Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

⁷Cholid narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Dalam observasi ini peneliti mengamati orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Observasi ini dilakukan selama peneliti masih membutuhkan data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸ Sementara menurut Colid Narbuko Dan Abu Ahmadi wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi ataupun keterangan.⁹

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai orangtua sebagai objek dari penelitian. Peneliti juga melakukan *cross check* terhadap anak, tokoh

⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

⁹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 83.

masyarakat, dan masyarakat untuk mendapatkan data yang maksimal. Karena tanpa wawancara data yang diperlukan tidak akan didapati. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimana orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh peneliti pada rumusan masalah, dalam penelitian ini peneliti memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.

F. Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan dan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, sebab penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan penelitian memungkinkan peningkatan

derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Keterlibatan peneliti dalam waktu yang panjang, peneliti melakukan kegiatan keagamaan sosial di desa tersebut, seperti mengikuti keanggotaan NNB, gotong royong, dalam keterlibatan peneliti berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenjutan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Yaitu menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada situasi titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di

lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

G. Teknik Pengelola Data dan Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi terlebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Redukasi data diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penueliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis desa

Desa Rasau ini merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Pada awal terbentuknya desa Rasau yaitu pada masa kerajaan. Disebut desa Rasau karena pada masa itu banyak pohon *raso-raso*. Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut luas daerah serta penggunaan areal Desa Rasau. Dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Rasau Pekan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Aek Torop Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.¹

¹Papan data, di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan 30 maret 2017

2. Keadaan penduduk desa Rasau

a. Sarana pendidikan

Dari segi sarana pendidikan yang ada di desa Rasau bisa dikatakan masih kurang, hanya ada beberapa sekolah yang berdiri di desa Rasau yaitu sekolah dasar saja (SD). Keadaan sekolahnya pun masih kurang yaitu dengan kurangnya fasilitas sekolah, jauhnya perjalanan menuju sekolah dan banyak anak yang tinggalnya di perkebunan sehingga untuk ke sekolah menyeberangi sungai dengan *getek* atau di daerah ini disebut *panton*.

b. Keadaan sosial agama

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian dengan masyarakat desa Rasau. Berdasarkan data yang ada di desa Rasau bahwa penduduk desa Rasau mayoritasnya adalah beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Rasau bahwa sarana peribadatan yang ada di desa Rasau yaitu ada 3 Masjid dan 4 Mussalla/Surau.²

Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini terdiri dari 955 orang yaitu 196 KK dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

²Kepala desa, desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada 30 Maret 2017.

Tabel 1
Data masyarakat berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	473 orang
2	Perempuan	482 orang
	Jumlah	955 orang

Sumber: Data Desa Rasau

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 473 orang laki-laki, dan 482 orang perempuan sebanyak 192 KK. Dalam penelitian ini peneliti menarik 15 KK untuk dijadikan sebagai sumber data primer yaitu orangtua yang memiliki anak 6-12 tahun di desa Rasau dan sebagai data sekunder yaitu anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 15 orang. Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ada beberapa nama-nama kepala desa sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Nama-nama kepala desa Rasau

No	Nama kepala desa Rasau	Priode
1	Raja Musa	1
2	Raja Satia	1
3	Raja Noh	1
5	Raja Usman	2
6	Raja Karnel	2
7	Nirwan Hasibuan	3

Sumber: Data Desa Rasau

Sejak berdirinya desa Rasau yang menjadi kepala desa yaitu seorang tokoh dimasyarakat Rasau, orang yang paling tua, yang dihormati di desa Rasau. Pergantian kepala desa dilakukan secara turun temurun hingga saat ini. Kepala desa urutan pertama sampai ke lima itu digantikan karena meninggal dunia sehingga digantikan dengan keturunannya dan semua kapala desa yang pernah menjabat di desa Rasau semua bermarga Hasibuan.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kepribadian Anak 6-12 Tahun di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Anak adalah makhluk Allah SWT yang hadir di tengah keluarga atas dasar fitrah. Anak menjadi sumber kebahagiaan bagi orangtua yang harus dijaga dan dipertahankan kesuciannya oleh kedua orangtuanya demi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Anak juga adalah makhluk Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik menjadi manusia yang baik. Selain itu, juga merupakan investasi paling besar yang dimiliki oleh keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus. Maka, begitu pentingnya peran orangtua dalam kehidupan anak.

Anak yang umurnya 6-12 tahun biasanya sangat santun dan sangat sopan terhadap orang-orang yang di atasnya, Secara teori pada umumnya pribadi anak merupakan bergantung pada lingkungannya, mudah dibentuk kepribadiaannya, berprestasi dan terampil.

Pada dasarnya pembentukan kepribadian anak itu dimulai dari orangtua, orangtua yang baik akan mencontohkan hal-hal yang baik pada anak-anaknya, sehingga anak-anaknya memiliki kepribadian yang baik dimana pun ia berada dan dalam hal ini peran orangtua yang menentukan baik atau buruknya kepribadian anak tersebut, pembentukan kepribadian anak sangat berpengaruh dengan sikap peduli orangtua terhadap anak, hal ini bisa dilihat dari tingkat kepedulian orangtua terhadap anak dan pengaruhnya terhadap kepribadian anak, ada beberapa tipe kepedulian orangtua terhadap anak yaitu ada yang peduli, kurang peduli dan tidak peduli terhadap kepribadian anak-anaknya.

a. Peduli

Orangtua yang peduli terhadap anak-anaknya yaitu orangtua yang memenuhi dan memperhatikan kebutuhan jasmani dan rohani anaknya, seperti menjaga kesehatan anak, menjaga anak dari segala bahaya, memberikan anak kenyamanan, memberikan perhatian, memberikan kasih sayang, menghargai anak dan selalu memberikan pengawasan terhadap anak. Contohnya seperti orangtua yang memberikan kebutuhan makan dan minum dengan memperhatikan gizi dari makanan tersebut, memberikan kasih sayang misalnya dalam membentuk membimbing anak.

b. Kurang peduli

Orangtua yang kurang peduli yaitu tipe orangtua yang cuek atau acuh tak acuh terhadap kebutuhan anak ditandai dengan kurangnya respon terhadap anak. Kebanyakan orangtua seperti ini hanya memenuhi kebutuhan dasar anak anaknya saja, sedangkan kebutuhan lainnya kurang dipedulikan, seperti kurangnya perhatian dari orangtua, kurang memberikan bimbingan, reaksi atau waktu luang tidak dipenuhi dan biasanya orangtua yang demikian orangtua yang beralasan sibuk bekerja sehingga anak adalah prioritas kedua, sehingga orangtua memberikan kebebasan tanpa adanya kontrol dari orangtua, antara orangtua dan anak tidak dekat secara emosional. Kebanyakan orangtua menganggap justru bekerja juga untuk anak, namun pada dasarnya orangtua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak-anaknya. Contohnya pada penerimaan rapor anak di sekolah, orangtua hanya menanya naik kelas apa tidak, dan tidak menanyakan nilai dan tidak memberikan bimbingan dalam bentuk motivasi belajar bagi anak.

c. Tidak peduli

Orangtua yang tidak peduli yaitu orangtua yang egois, yang tidak mau tau apa kebutuhan anak-anaknya, hal ini mengakibatkan anak kurang kasih sayang, berjalan dijalanannya sendiri, mengambil keputusan sendiri dan menghadapi masalah sendiri. Contohnya apabila anak ada masalah di sekolah yaitu mendapat nilai yang tidak bagus atau dihukum

karena tidak mengerjakan PR disekolah, anak nya tidak mengatakan kepada orangtua, dan orangtua tidak menanyakan dan tidak ingin tau. Hal ini sering terjadi pada orangtua yang tidak peduli dengan anaknya dan sepenuhnya menyalahkan anak-anak mereka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di desa Rasau secara umum masih kurang baik, ditandai dengan malas belajar, kebanyakan anak asyik bermain-main dengan teman-temannya baik teman yang ada di desa itu dan di desa sebelah, kebanyakan anak tidak lagi memiliki sikap menghargai orangtua, pergaulan yang kurang dibatasi, sukanya berbicara kotor adalah mereka anggap uatu yang biasa diucapkan, hal ini terbukti bahwa anak-anak di desa Rasau masih memiliki kepribadian yang kurang baik, meskipun tidak bisa dipungkiri ada beberapa yang mempunyai kepribadian yang baik. Contohnya ketika peneliti melakukan observasi ada seorang anak yang berbicara kotor kepada orangtuanya dan membantah orangtuanya tepat dihadapan peneliti.

Tabel 3
Tingkat kepedulian orangtua dalam membentuk kepribadian anak

No	Nama-nama orangtua anak	Tingkat kepedulian	Kasus/data dari wawancara
-----------	--------------------------------	---------------------------	----------------------------------

1	Jalalluddin	Peduli	- Peduli kepada anak dengan memperhatikan anak tingkah lakunya
2	Mus	Kurang peduli	- Mengawasi pergaulannya
3		Peduli	- Kurang dalam membimbing anak
4	Amin	Kurang peduli	- Kurang pandai membagi waktu untuk anak
5		Kurang peduli	- Peduli terhadap anak dengan cara membuat peraturan di dalam rumah
6	Sahnan	Kurang peduli	- Membimbing anak dirumah
7		Kurang peduli	- kurang peduli dengan ketidaksopanan anak terhadap orangtua atau orang lain
8	Engli	Kurang peduli	
9		Peduli	- Kurang peduli dengan sikap anak yang suka berbicara kotor
10	Tini	Kurang Peduli	- kurang bimbingan dari orangtua
11		Kurang peduli	- Kurang peduli dengan pergaulan anak
12	Dewi	Kurang peduli	- Kurang peduli dengan urusan sekolah anak
13		Peduli	- Kurang peduli dengan kepribadian anak, kurangnya bimbingan
14	Maskara	Kurang peduli	

15	<p data-bbox="381 415 511 447">Rosmaini</p> <p data-bbox="381 636 495 667">Jumriah</p> <p data-bbox="381 856 462 888">Imah</p> <p data-bbox="381 1077 462 1108">Hotni</p> <p data-bbox="381 1297 511 1329">Mammat</p> <p data-bbox="381 1518 462 1549">Iwan</p> <p data-bbox="381 1738 495 1770">Risman</p>	<p data-bbox="649 302 836 333">Kurang peduli</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="966 302 1339 375">- Kurang peduli dengan sikap anak <li data-bbox="966 380 1364 453">- Sibuk dalam bekerja sehingga kurang dibimbing <li data-bbox="966 527 1323 600">- Peduli kepada anak dengan memberikan bimbingan <li data-bbox="966 604 1339 678">- Membuat peraturan dirumah agar anak lebih disiplin <li data-bbox="966 751 1339 856">- Kurang peduli dengan sikap anak yang tidak sopan dan berbicara kotor <li data-bbox="966 968 1356 1041">- Kurang peduli dengan urusan anak disekolah <li data-bbox="966 1045 1323 1119">- Kurangnya bimbingan dari orangtua <li data-bbox="966 1192 1323 1224">- Kurang membimbing anak <li data-bbox="966 1228 1291 1281">- Kurangnya pengawasan orangtua <li data-bbox="966 1285 1258 1358">- Kurang peduli dengan pergaulan anak <li data-bbox="966 1411 1364 1547">- Peduli dengan perkembangan kepribadian anak dengan mencontohkan kebiasaan baik kepada anak <li data-bbox="966 1551 1274 1583">- Memahami sikap anak <li data-bbox="966 1635 1339 1740">- Kurang peduli dengan anak ditandai dengan sibuknya dalam bekerja <li data-bbox="966 1745 1356 1829">- Kurang peduli dengan waktu yang dibutuhkan anak untuk berkumpul bersama keluarga
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<ul style="list-style-type: none"> - kurang peduli dengan sikap anak yang tidak sopan - Kurang peduli dengan pergaulan anak - Kurangnya bimbingan orangtua
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setiap orangtua menginginkan anaknya berkepribadian yang baik, tapi hanya sedikit orangtua yang menyadari bahwa kepribadian baik itu akan tercipta disebabkan orangtua itu sendiri, orangtua lah yang membentuk kepribadian anak dan seberapa peduli orangtua dalam membentuk kepribadian anaknya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak anak yang kurang baik kepribadiannya, hasil wawancara dengan saudari Rena siregar mengatakan bahwa dia sering kali mendapat teguran dari orangtuanya apabila malas ketika orangtuanya memerintahkan sesuatu, bahkan orangtuanya mau memukulnya apabila sampai melawan.”³Dalam waktu yang sama juga wawancara saya dengan saudara Muhammad rafli nasution “saya sering bilang kotor hanya kepada teman-teman saya saja, kalau sama orangtua saya tidak pernah berbicara kotor”.⁴ Dari hasil wawancara tersebut terlihat tingkat kepedulian orangtua terhadap sikap anak masih rendah. Selanjutnya saudari Aulia nabila nasution

³Rena siregar. Anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 2 April 2017

⁴Muhammad rafli nasution. Anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 2 April 2017

menyamapaikan bahwa dia jarang dipukul apabila berbicara kotor, tetapi sering ditegur.⁵

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan bahwa terlihat dilapangan bahwa kepribadian yang baik masih kurang tercerminkan bagi anak-anak di desa Rasau. Hal ini sangatlah berbeda dengan anak-anak pada umumnya, yang biasanya lebih lembut, berbicara dengan baik dan sopan. Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini, yaitu saudari Rahma uba mengatakan bahwa orangtuanya jarang membimbing dan memarahi apabila ia melakukan kesalahan. Ia menyampaikan:

saya jarang dimarahi orangtua, apalagi jarang terjadi obrolan yang khusus, antara saya dengan orangtua saya, hanya hal-hal yang penting saja. Dan apabila saya bertengkar sama adik saya, saya bilang kotor dan adik saya juga pasti membalasnya dengan kata-kata yang sama, saya hanya di tegur orangtua saya”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kurangnya perhatian dan bimbingan kepada anak, maka perlu nya waktu lung untuk membimbing anak dan saling memberi respon secara emosional.

Hasil wawancara saya dengan saudara Anggi nasution. “Orangtua saya bekerja sampai pada sore hari, dan saya ditugaskan orangtua untuk menjaga

⁵Aulia nabila. Anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 2 April 2017

⁶Rahma uba. Anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 7 April 2017

adik-adik, kadang magrib masih bermain diluar sambil menunggu orangtua pulang bekerja .”⁷

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa anak-anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhnbatu Selatan ini memiliki kepribadian yang kurang baik dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian anak tersebut, di liat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dalam diri seseorang (faktor bawaan,) sebagian anak-anak di desa Rasau memiliki kepribadian yang kurang baik diakibatkan faktor bawaan yaitu kepribadian yang dimiliki kedua orang tua mereka, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa kepribadian anak tidak jauh dari orangtua mereka. Faktor eksternalnya yaitu faktor dari luar yaitu seperti faktor sosial dan kebudayaan, selain dari faktor bawaan bahwa kepribadian anak di desa Rasau tidak mencerminkan kepribadian yang baik disebabkan karena lingkungan luar yang berperan membentuk kepribadian anak-anak di desa Rasau, seperti teman di sekolah atau pun teman bermain dima dia tinggal.

⁷Anggi nasution. Anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 7 April 2017

2. Peranan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Orangtua adalah pembimbing yang pertama dan paling utama terhadap anak anaknya. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian dan bimbingan yang mempengaruhi perkembangan anak, harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak mencerminkan kepribadian yang baik. Di dalam keluarga orangtua merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompok, utamanya di dalam keluarga yaitu dengan orangtua. Dalam hal ini, tentunya orangtua diharapkan agar mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kecerdasan spiritual anak dapat terbentuk dengan baik.

Peran orangtua dalam keluarga adalah sebagai penyelamat anak dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri seorang anak. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi, dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhoi Allah SWT. Peran orangtua yang satu dengan yang lain dalam membentuk kecerdasan spiritual seorang anak sudah tentu memiliki perbedaan tersendiri.

Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai hal seperti masalah sikap orangtua yang berbeda-beda begitu dengan pekerjaannya.

Adapun hasil penelitian yang peneliti amati di lapangan bahwa di desa Rasau masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan dan masih kurang nya rasa peduli terhadap perkembangan kepribadian anak-anaknya.

Tabel 4
Peran orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak

Peran Orangtua terhadap anak	Jumlah Yang Melaksana Kan	Jumlah Yang Tidak Melaksana Kan	Total
Memberikan bimbingan agama kepada anak			
- Memberikan bimbingan pengarahan	4 Orang	11 Orang	15 Orang
- Membatasi pergaulan	4 Orang	11 Orang	15 Orang
- Memberikan teladan yang baik dan sungguh-sungguh	2 Orang	13 Orang	15 Orang
- Memberikan pengawasan	3 Orang	12 Orang	15 orang

Hasil wawancara dengan Bapak Jalaluddin nasution mengatakan bahwa para orangtua di desa Rasau kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuknya dalam bekerja”.⁸ Hal ini sejalan dengan perkataan Bapak Mus mengatakan “orangtua di desa Rasau kebanyakan lebih sering mengumpul di warung warung untuk bercerita dari pada dirumah

⁸Jalaluddin Nasution, orangtua anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 4 Maret 2017.

membimbing anak-anak mereka. Ia mengatakan sesibuk apa pun dia selalu mengusahakan agar bisa berkomunikasi walaupun hanya sekedar menanyakan anak apa sudah makan atau ada tugas disekolah, tetapi pak mus merasa waktunya kurang”⁹

Di desa Rasau terlihat betapa minimnya kontrol daripada orangtua, sehingga anak-anak banyak yang kurang mencerminkan perilaku yang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Rasau bahwa kesadaran orangtua dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai orangtua jauh dari seharusnya, orangtua kebanyakan lebih memprioritaskan kepentingan pekerjaan daripada anak, karena mereka menganggap bahwa mereka bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, sehingga anak kurang mendapat perhatian dan kepedulian. Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak sahan

Bapak Sahan menyampaikan bahwa, “para orangtua di desa Rasau banyak yang kerja sampai sore, bahkan waktu mereka berbicara dengan anak jarang, sehingga bimbingan dan arahan dari orangtua tidak adatermasuk dirinya, dengan alasan sibuk bekerja”.¹⁰ Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Engli “waktu malam hari adalah waktu untuk bersama anak-anak, akan tetapi saya keseringan menggunakannya

⁹Mus, orangtua anak, *Wawancara* di desa Rasau k Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan Tanggal 4 April 2017.

¹⁰Sahan, orangtua anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 4 April 2017.

untuk beristirahat karena saya sangat merasa kecapean mencari nafkah keluarga di siang harinya, dan terkadang ketika saya ingin berkumpul dirumah anak anak sudah ingin tidur”.¹¹

Hasil wawancara dengan bapak Amin berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sahnun dan ibu Engli.

Bapak Amin mengatakan:

“Orangtua di desa ini banyak yang kurang memperdulikan perkembangan anak-anaknya baik itu di dalam rumah apalagi di luar rumah, pulang sekolah langsung bermain, banyak orangtua yang tidak mengetahui bahwa anak anak mereka pergi bermain, ke Desa sebelah misalnya, karena se pulang sekolah orangtua mereka tidak di rumah, orangtua mereka bekerja dan pulang nya pada malam hari dan Seharusnya dari pihak orangtua membiasakan anaknya untuk mematuhi peraturan yang di buat oleh orangtua, tetapi mungkin kebanyakan orangtua di desa ini tidak membuat aturan aturan supaya anak nya lebih disiplin, kalau anak saya membuat peraturan tersebut di dalam rumah.”¹²

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa orangtua kurang memiliki waktu yang luang dan kesempatan untuk membimbing anak-anaknya supaya memiliki kepribadian yang baik walau tak bisa dipungkiri masih ada yang peduli. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa kurangnya kepedulian dan perhatian orangtua dengan alasan sibuk nya dalam bekerja. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa para orangtua banyak yang bekerja pulang sampai menjelang malam, sehingga orangtua tidak

¹¹Engli. Orangtua anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 2 April 2017

¹²Amin. Tokoh Agama, *Wawancara* didesa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 6 April 2017.

mengetahui pergaulan anak dengan siapa saja, kurangnya yang dilakukan orangtua.

Dari hasil wawancara saya dengan Ibu Tini mengatakan bahwa “ Sayatidak mengetahui anak saya bergaul dengan teman sebaya nya di luar, yang saya tau anak saya bergaul dengan anak-anak dikampung ini saja”.¹³

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Dewi mengatakan bahwa “Saya melarang anak untuk begaul dengan teman-teman yang tidak sekolah, karena itu akan berpengaruh anak untuk membandel, tetapi saya tidak tau kalau saya selagi kerja anak saya bergaul dengan mereka, karena pagi sampai sore saya di kebun, tetapi saya sudah melarangnya. ”¹⁴

Dengan waktu yang sama Ibu Maskara mengatakan sebenarnya semua orang berharap agar anaknya memiliki kepribadian yang baik, mampu berinteraksi baik dengan orang lain di tengah-tengah masyarakat, dan tidak terjadi banyak nya penyakit masyarakat, namun pada kenyataannya kebanyakan orangtua kurang bisa mengisi waktu bersama anak-anak mereka, pekerjaan yang menuntut mereka untuk tidak bisa membagi waktu. Padahal mengisi waktu bersama anak-anak itu sangat diperlukan karena dari hal tersebut seorang anak melihat bentuk perhatian dan kepedulian orangtua nya.

¹³Tini. Orang tua anak, *Wawancara* didesa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 4 April 2017

¹⁴Dewi. Orang tua anak, *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 4 April 2017

Ibu Maskara mengatakan selalu memberikan mimbingan dan pengawasan bagi anak-anaknya.¹⁵

Orangtua yang menjalankan tanggungjawabnya seharusnya meluangkan waktu nya untuk membimbing dan memberikan arahan yang baik pada anaknya agar anak mencerminkan kepribadian yang baik. Dari hasil observasi peneliti di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan benar bahwa orangtua di desa Rasau terbukti banyak yang kurang memperdulikan hal apa yang mempengaruhi kepribadian anaknya, lingkungan yang seperti apa yang di ikuti anaknya, namun tidak bisa dipungkiri masih ada juga orangtua yang peduli.¹⁶

Waktu orangtua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak, yang harus diperhatikan agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, dan agar tetap konsisten terhadap apa yang diajarkan oleh orangtuanya mulai dari sejak dini hingga selamanya, agar anak menyadari bahwa ada yang memperhatikannya, pengajaran yang di berikan orangtua dapat dilaksanakan anak dengan baik dan anak memiliki kedisiplinan. Setiap orangtua juga tentunya memiliki keinginan agar anaknya memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga anak mampu menyadari eksistensi dirinya sebagai hamba Allah dan juga sebagai *khalifah* Allah di muka bumi

¹⁵Maskara. Orangtua anak. *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 4 April 2017

¹⁶*Observasi*, di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tanggal 7 April 2017

yang mampu mendorong anak untuk menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran Islam atas dasar kesadaran yang sudah tertanam dalam dirinya. Tetapi hal tersebut tidak didukung oleh kesungguhan orangtua untuk mewujudkan keinginannya tersebut.

Kehadiran anak di dalam keluarga merupakan kebahagiaan bagi orangtua, oleh karena itu seharusnya orangtua selalu berusaha memberikan kebahagiaan pula terhadap anak-anaknya, meskipun setiap orangtua memiliki beragam bentuk kasih sayang yang diberikan terhadap anak. Salah satu bentuk kasih sayang orangtua yaitu dengan cara memperhatikan pergaulan anak-anaknya dengan teman-temannya. Namun yang peneliti amati bahwa masih banyak orangtua yang kurang perhatian pada anaknya.

3. Upaya Orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang baik, memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak yang baik pula. Begitu juga dengan para orangtua di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan meningkatkan kepribadian anaknya agar menjadi lebih baik, mulai dari kecil hingga selamanya. Kepribadian seorang anak tentunya tidak akan bisa terbentuk dengan baik tanpa dibarengi dengan pendidikan dan bimbingan serta arahan yang baik dari kedua orangtuanya. Dalam hal membentuk kepribadian anak, seharusnya dilakukan sedini mungkin agar

anak mulai dari kecil sudah terbiasa melakukan hal-hal baik yang sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat tempat ia tinggal.

Dalam hal membimbing anak agar memiliki tingkat kepribadian yang baik, orangtua memiliki langkah-langkah tersendiri dalam mewujudkan hal tersebut. Adapun upaya yang dilakukan khususnya orangtua dalam membentuk kepribadian.

a. Pembiasaan baik

Kebiasaan yang baik dilakukan oleh ibu Rosmaini bahwa memberikan kebiasaan baik terhadap anak sangat penting. Dia mengatakan bahwa kebiasaan yang diberikan orang tua akan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak, membentuk kepribadian anak dilakukan saat anak masih kecil. Ia menyatakan:

Sejak anak saya masih kecil, saya sudah membiasakan anak saya mengucapkan salam, hingga pada saat ini hal itu berkelanjutan. Apabila anak saya lupa mengucapkan salam saya mencoba mengingatkannya. Setiap bepergian, misalnya mau pergi sekolah dan pulang sekolah anak saya mengucapkan salam dan mencium tangan saya dan suami saya. Dan di luar lingkungan rumah pun anak saya sudah terbiasa dengan kebiasaan yang saya tanamkan.¹⁷

Pernyataan yang dikatakan ibu Rosmaini sesuai dengan apa yang di sampaikan anaknya Rinal, Rinal mengatakan bahwa setiap ia ingin bepergian dia selalu mengucapkan salam dan menyalam orang yang ada di rumah dan

¹⁷Rosmaini, orangtua anak. *wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 9 April 2017

ternyata di sekolah rinal pun ada peraturan disekolah apabila pulang sekolah berikan salam dan mencium tangan guru nya.¹⁸

Membuat kebiasaan baik memang sudah menjadi tugas orangtua dalam membentuk kepribadian anak. Dan hasil wawancara yang peneliti lakukan berbeda dengan yang dilakukan ibu Hotni, dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ibu Hotni tidak melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh ibu Rosmaini, apabila anak nya pergi sekolah hanya memberikan uang jajan dan setelah itu anaknya langsung berangkat kesekolah.¹⁹

Dalam waktu yang sama peneliti wawancara dengan ibu Dewi agar anaknya berkepribadian yang baik, ia selalu menanamkan kata terima kasih kepada anak nya, apabila ada orang yang membantu. Mengucapkan kata permisi apabila lewat di depan orangtua. Menurut bapak Amin dalam membentuk kepribadian yang baik terhadap di mulai dari hal hal yang kecil sehingga akan terbiasa dengan hal-hal yang besar.²⁰

¹⁸Rinal. Anak. *wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 9 april 2017

¹⁹Hotni, orangtua anak. *wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 11 April 2017

²⁰Amin. Orangtua anak . *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 9 April 2017

Ibu Imah mengatakan kebiasaan itu belum bisa ia tanamkan karena sebelum anaknya berangkat ke sekolah, ibu imah sudah dahulu berangkat bekerja, dan anaknya sepulang sekolah ia belum pulang bekerja.²¹

Observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Mammam yang mengatakan bahwa cara orangtua sekarang berbeda dengan orang tua zaman dulu dalam membentuk kepribadian anak.

Bapak Mammam mengatakan:

“Orangtua pada masa dulu bijak dalam memberikan bimbingan pada anaknya, kebanyakan anak segan pada orangtua dan takut melakukan kesalahan sehingga jarang sekali terjadi penyakit sosial. Berbeda dengan bimbingan yang diberikan orangtua pada masa sekarang, banyak nya tuntutan yang mengharuskan orangtua untuk bekerja, alasannya karena bekerja pun itu semua untuk anak, banyak orangtua yang kurang menyadari bahwa membentuk kepribadian anak itu tidak terlalu penting, karena sudah ada pihak sekolah yang memberikannya. Padahal dari pihak sekolah saja belum cukup maka menanamkan kebiasaan yang baik itu penting”.²²Dari hasil observasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sebagian orangtua dalam membentuk kepribadian yang baik masih

²¹Imah . Orangtua anak. *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 9 April 2017

²²Mammam. Orangtua anak .*Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 12 April 2017

belum maksimal sehingga masih banyak anak yang kurang berkpribadian baik.

Tabel 5
Upaya Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Anak

Upaya Orangtua terhadap anak	Jumlah Yang Melaksana Kan	Jumlah Yang Tidak Melaksana Kan	Total
Memberikan kebiasaan yang baik kepada anak			
- Pembiasaan mengucap salam	4 Orang	11 Orang	15 Orang
- Pembiasaan mengucapkan permisi	2 Orang	13 Orang	15 Orang
- Pembiasaan mengucapkan terima kasih	4 Orang	11 Orang	15 Orang
- Pembiasaan meminta maaf	6 Orang	9 Orang	15 Orang

b. Pembentukan minat dan sikap

Di usia 6-12 tahun merupakan kesempatan orangtua dalam membentuk sikap baik terhadap anak, maka dari itu orangtua harus memperlihatkan kebiasaan yang baik, karena sikap orangtua akan mempengaruhi kepribadian anak, dengan terciptanya sikap baik yang diperlihatkan orangtua akan mendorong setiap perkembangan yang dilalui anak begitu juga perkembangan minat anak, orangtua harus tetap mengarahkan agar tercipta minat yang menghasilkan hal yang positif.

Tabel 6
Upaya Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak

Upaya Orangtua terhadap anak	Jumlah Yang Melaksana Kan	Jumlah Yang Tidak Melaksana Kan	Total
Pembentukan minat dan sikap			
- Motivasi belajar	3 Orang	12 Orang	15 Orang
- Menanamkan sikap menghormati	4 Orang	11 Orang	15 Orang
- Menanamkan sikap menghargai	3 Orang	12 Orang	15 Orang
- Sikap toleransi	3 Orang	12 Orang	15 Orang
- Membantu orang lain	4 Orang	11 Orang	15 Orang

Dari hasil wawancara dengan ibu Hotni bahwa ia merasa belum maksimal dalam mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak, kadang apabila emosi sampai tidak terkontrol ia juga berbicara kotor kepada anak.²³

Pada dasarnya sikap anak tergantung pada orangtuanya, orangtua yang peduli terhadap perkembangan anaknya akan cenderung menghargai anak, misalnya menghargai hasil ujian yang diperoleh anak di sekolah, meskipun nilainya kurang memuaskan, orangtua terus memberikan motivasi kepada anak. Dalam waktu yang berbeda peneliti mewawancarai ibu Engli ia mengatakan bahwa ia jarang menanyakan hasil belajar di sekolah, tetapi sayang sering ingatkan belajar.

²³Hotni. Orangtua anak. *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 12 April 2017

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan benar masih banyak orangtua yang kurang peduli terhadap perkembangan minat dan sikap anak-anaknya.

c. Pembentukan kerohanian

Membiasakan anak untuk menyadari bahwa akan kewajibannya dalam beribadah kepada Allah SWT. Orangtua harus membiasakan beribadah bersama di dalam rumah, orangtua merupakan pendidik pertama dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, dan moral sehingga anak menciptakan kepribadian yang baik.

Dalam membentuk kepribadian anak orangtua dapat berupaya dalam pembentukan kerohanian yaitu sebagai orangtua bertanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik seperti rajin beribadah, mengaji, sholat pada awal waktu. Namun yang peneliti amati di desa Rasau masih banyak orangtua yang belum menyadari begitu penting nya membentuk kerohanian tersebut. Bahkan masih banyak orangtua yang kurang pemahamannya tentang agama. Misalnya seperti membaca Al-Qur'an, dan jarang mendirikan sholat.

Tabel 7
Upaya Orangtua dalam Membentuk Akidah pada Anak

Upaya Orangtua terhadap anak	Jumlah yang Melaksanakan	Jumlah yang tidak Melaksanakan	Total
Pembentukan kerohanian			
- Melaksanakan sholat	4 Orang	11 Orang	15 Orang
- Sholat berjamaah	2 Orang	13 Orang	15 Orang
- Melaksanakan puasa	4 Orang	11 Orang	15 Orang
- Membaca AL-Qur'an	4 Orang	11 Orang	15 Orang
- Pengetahuan agama	3 Orang	12 Orang	15 Orang

Hasil observasi terbukti dari hasil wawancara dengan pak Jalaluddin menyampaikan bahwa kebanyakan orangtua enggan menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat, karena orangtua sendiri tidak melaksanakannya. Dan sebagian orangtua banyak menyuruh anaknya sholat tetapi orangtua itu sendiri tidak melaksanakannya, pak Jalaluddin dirumah selalu menyuruh anak sholat berjamaah, menurutnya dengan cara itu anak akan terbiasa.²⁴

Pendapat bapak Jalaluddin berbeda dengan bapak Mus mengatakan bahwa ia jarang mengajak anak sholat berjamaah, karena

²⁴Jalaluddin. Orangtua anak. *Wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 8 April 2017.

sering pulang malam untuk bekerja.²⁵ Ari yang merupakan anak bapak Mus wadi menyampaikan bahwa orangtua nya dari pagi sampai sore tidak melihat orangtua nya melaksanakan sholat, ia mengatakan mungkin orangtua nya melaksanakan sholat di kebun.²⁶

Orangtua yang baik adalah orangtua yang dapat mencontohkan hal-hal yang baik pada anaknya, Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik dan membimbing anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya yang dalam hal ini adalah orangtua. Oleh karena itu begitu pentingnya membiasakan hal baik di depan anak, karena anak bersikap meniru.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua masih banyak yang tidak menjalankan peran nya sebagai orang tua yang baik. Kurang menyadari bahwa membentuk kepribadian anak itu sangat penting karena akan menentukan sikap nya dimasa yang akan datang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dimulai dari latar belakang masalah hingga hasil penelitian tentang peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada pembahasan terakhir ini

²⁵Mus. Orangtua anak . *wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 9 April 2017.

²⁶Ari. Anak. *Wawancara* di desa *wawancara* di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pada 9 April 2017.

peneliti akan menjelaskan analisa yang digambarkan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas,peneliti mengggunakan teknik observasi, karena dengan hasil observasi lebih menguatkan data peneliti dibandingkan hasil wawancara, karena banyak informan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat, meski demikian peneliti tetap melakukan wawancara sebagai pedoman untuk mendapatkan data dari informan. Selanjutnya peneliti menganalisa bahwa orangtua sangat lah besar perannya terhadap pembentukan kepribadian terhadap anak, apabila orangtua menjalankan peran atau tugasnya sebagai orangtua dengan baik maka anak akan mencerminkan kepribadian yang baik di dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa banyak orangtua di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatandar hasil observasi yang peneliti lakukan masih kurang menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua terhadap anaknya, masih banyak yang kurang peduli terhadap anak, khususnya pada perkembangan kepribadian anak dan dari hasil wawancara, orangtua menganggap bahwa kepribadian anak mereka karena kurang bimbingan dari mereka, karena alasan sibuk bekerja. Kebanyakan orangtua masih banyak menganggap dengan memberikan teguran kepada anak, akan menjadi anak yang penurut dan takut melakukan kesalahan lagi.

Akibat kurangnya kepedulian dan perhatian tersebut membuat anak-anak jauh dari kepribadian yang baik. Memberikan bimbingan dan mengawasi anak sangat lah penting, karena anak pada dasarnya belum terlalu memahami konsekuensi atas apa yang dilakukannya, maka perlu nya bimbingan orangtua. orangtua seharusnya peduli dengan anak-anak mereka, karena sikap orangtua yang peduli, kurang peduli bahkan tidak peduli ini akan berpengaruh pada kepribadian anak. Menurut peneliti, untuk membentuk kepribadian yang baik terhadap anak yaitu dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anak, bimbingan secara terus-menerus, agar kepribadian yang baik terus berkembang.

Adapun yang menjadi penghambat orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau salah satunya yaitu seperti sibuknya orangtua dalam bekerja, artinya orangtua tidak bisa membagi waktu bekerja dan memberikan bimbingan terhadap anak, hal ini disebabkan para orangtua di desa Rasau mayoritasnya petani. Selanjutnya sikap orangtua juga menjadi penghambat dalam membentuk kepribadian anak, lingkungan sosial atau kebiasaan masyarakat, dan media massa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan membentuk kepribadian anak usia 6-12 tahun di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Kepribadian yang dimiliki anak umur 6-12 tahun di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan bisa dikatakan kurang baik, meskipun tidak bisa dipungkiri masih ada yang mencerminkan kepribadian yang baik. Kepribadian anak yang kurang baik di desa Rasau ditandai dengan terlalu bebas dalam bergaul, terlalu banyak waktu bermain daripada belajar, padahal kewajiban mereka seharusnya adalah belajar dan mengejar prestasi, tidak hormat pada orang tua, suka berbicara kotor. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian dari orang tua dan kurangnya bimbingan.
2. Peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak di desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih banyak yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai orang tua, kurangnya dalam membagi waktu antara pekerjaan dan waktu bersama anak, kurangnya kepedulian orang tua dalam membuat adanya peraturan-peraturan di dalam keluarga.

3. Upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam menjadikan anaknya memiliki kepribadian yang baik dengan cara menyerahkan ke pendidikan formal, dan kebanyakan orang tua memasukkan anaknya dalam pengajian malam, karena orang tua menyadari kurangnya bimbingan yang mereka berikan.

B. Saran saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian peneliti dapatkan di lapangan dan pembahasannya sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan sertabahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada para orangtua tetaplah menjalankan tanggungjawabnya sebagai orangtua, selalu lah membimbing anak-anaknya dalam keadaan apapun dan dapat membagi waktu untuk membimbing anak agar anak mencerminkan kepribadian yang baik, selalu peduli dan memberikan perhatian dengan menanamkan kebiasaan kebiasaan yang baik di dalam keluarga.
2. Kepada anak agar menjalankan tugasnya yaitu belajar dan mengejar prestasi, selalu menghormati orangtua, tidak berkata kotor, belajar dengan rajin agar bisa menjadi anak yang dibanggakan orangtua dan masyarakat.
3. Untuk masyarakat diharapkan kepeduliannya dalam membantu orangtua untuk mewujudkan hal tersebut seperti menegur anak ketika berbuat salah atau berperilaku kurang baik di tengah-tengah masyarakat.
4. Kepada tokoh agama maupun warga desa Rasau sebaiknya menegur anak anak di desa Rasau apabila melihat anak anak tersebut membuat kesalahan.

Dan menurut peneliti di desa Rasau perlu di dirikan sekolah mengaji, dengan adanya program pengajian ini bisa membuat waktu anak-anak lebih bermanfaat dibandingkan bermain. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa Rasau. Dan perludanyaceramahkeagamaanpada saat pengajian minimal 1 kali seminggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdur Razak Husain, *Hak dan Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Fikahati Aneska, 2000.
- Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Shahih Al-Bukhori*, Beirut-Libanon: Darul Kitab Ilmiah, 1992.
- Abu Daud, *kitab imam 9*, lidwa pustaka: kitab abu daud.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Charles Shcafer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak* Jakarta: Efthar Dahara Prize.
- Cholid narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1998.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- John.M. Echol dan Hassan shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT Gremedia, 1962.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kusdwirarti Setiono, *Psikologi Keluarga*, Bandung: PT Alumni, 2011.

- Lawrence A. Pervin dkk, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Lexy moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja kerta karya, 1998.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1983.
- M. Yatimin Abdullahm, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Moh Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1990.
- Rifa Hidayat, *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press, 2009.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Sayekti pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* Yogyakarta: Menara Mas Offet.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Wjs. Poerwardinata, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- _____, *Pembinaan Remaja* Jakarta: BulanBintang, 1976.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ASKI MAISAROH LUBIS
Nim : 12 120 0039
TempatTanggalLahir : Rasau, 21 Agustus 1994
Alamat : Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Hubban Lubis
Ibu : Nur Indah Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 112227 Rasau Tamat Tahun 2006
 - b. MTS Negeri 1 Panti TamatTahun2009
 - c. SMK Negeri1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2012
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012

Lampiran II

Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Aparat Desa
 - a. Bagaimana keadaan penduduk di Desa Rasau?
 - b. Berapakah jumlah anak 6-12 yang ada di Desa Rasau?
 - c. Menurut Bapak bagaimana gambaran kepribadian anak yang berada di Desa Rasau?
 - d. Menurut Bapak, bagaimana peranan yang di lakukan orangtua dalam membimbing anak di Desa Rasau?
2. Wawancara kepada Orangtua
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi setiap perilaku anak?
 - b. Bagaimana cara Bapak/Ibu, membimbing anak supaya mempunyai kepribadian yang baik?
 - c. Apakah waktu luang Bapak/Ibu, Bapak/Ibu gunakan untuk bersama anak ?
 - d. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu jika anak tidak mematuhi peraturan yang Bapak/Ibu berikan ?
 - e. Kebiasaan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam membentuk kepribadian anak?
 - f. Apakah Bapak/Ibu menanyakan masalah yang dihadapi anak di luar lingkungannya?
 - g. Apakah Bapak/Ibu menanyakan hasil pelajaran belajar anak di sekolah?
3. Wawancara dengan anak 6-12
 - a. Bagaimana cara orangtua ketika memberikan nasehat kepada kamu?
 - b. Apakah Orangtua menghukum kamu jika tidak mematuhi peraturan yang diberikan oleh orangtua?
 - c. Hukuman seperti apa yang di lakukan oleh Orangtua apabila kamu tidak mematuhi peraturannya?
 - d. Bimbingan yang seperti apa saja biasanya yang di berikan oleh orangtua anda?
 - e. Bagaimana sikap orangtua ketika kamu berbicara yang kurang baik?

Lampiran 1

Pedoman observasi

1. Mengamati sikap dan tingkah laku anak-anak 6-12 tahun
2. Mengamati peranan yang dilakukan orangtua terhadap anak
3. Mengamati usaha yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anak
4. Mengamati rasa kepedulian orangtua terhadap anak
5. Mengamati perhatian dan pengawasan orangtua terhadap anak
6. Mengamati kesibukan orangtua dalam bekerja